

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kompetensi harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik. Hal itu terdapat dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 mengenai seorang pendidik yang harus menguasai 4 kompetensi sekaligus, yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi social, dan kompetensi kepribadian. Adapun penggabungan dari dua kompetensi yaitu kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional disebut dengan istilah *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). PCK pertama kali dikenalkan oleh Lee Shulman pada tahun 1986 yang merupakan kombinasi antara dua jenis pengetahuan, yaitu pengetahuan pedagogis (*pedagogical knowledge*) dan pengetahuan konten (*content knowledge*). PCK penting dimiliki seorang guru untuk menciptakan pembelajaran bermakna dalam kelas bagi peserta didik. Menurut (Anwar, 2014) sebagai *agen of change* para pendidik harus memahami PCK untuk proses pengembangan mengajar dikelas serta melatih kemampuannya dalam merancang pembelajaran.

Beberapa calon guru yang kesulitan didalam menggabungkan antara kedua pengetahuan tersebut. Hal itu dapat dilihat dari ketidaksiapan mahasiswa dalam melaksanakan praktek mengajar yang terkesan seadanya. Calon guru seharusnya dapat mengatasi terjadinya kesalahpahaman peserta didik. Calon guru sebaiknya melaksanakan langkah-langkah pembelajaran juga hal lainnya yang berkaitan dengan peserta didik. Para calon guru seringkali merasakan kesenjangan antara praktek mengajar dengan teori yang dimiliki. Seorang mahasiswa yang baik dalam pengetahuan konten materinya namun kurang dalam pengetahuan konten pedagogiknya akan menyebabkan kesulitan pemahaman dari peserta didik saat pembelajaran dilangsungkan. Sedangkan mahasiswa yang kurang dalam pengetahuan konten, namun baik dalam kemampuan pedagogiknya dapat menyebabkan ketidaksesuaian dari materi yang diajarkan dengan tuntutan akademik dari bidang keilmuannya.

Berdasarkan hal diatas mengharuskan penggabungan antara pengetahuan konten dan pengetahuan pedagogik dari mahasiswa supaya menjadi tenaga

pendidik yang professional. Kemampuan pedagogic memiliki peranan penting bagi mahasiswa calon guru supaya menjadi guru yang professional saat berlangsungnya proses pembelajaran dalam kelas. Shulman (1986) menjelaskan bahwa kemampuan pedagogic adalah kemampuan guru saat mengelola kelas, mengatur kegiatan, mengalokasikan waktu, menyusun tugas terstruktur, memberi pujian dan hukuman, merumuskan tingkat pernyataan peserta didik, merencanakan pelajaran, dan menilai pemahaman peserta didik. Koehler dan Mishra (2009) juga menjelaskan bahwa kemampuan pedagogic merupakan cara proses mengajar dan pengetahuan mengenai manajemen kelas, tugas, perencanaan pembelajaran, serta pembelajaran peserta didik.

Menurut pendapat dari Turnuklu (2012) menjelaskan bahwa PCK merupakan pengetahuan dasar alami untuk mengubah materi pembelajaran yang diberikan menjadi bentuk yang mudah dipahami oleh peserta didik. Kurangnya pemahaman dari mahasiswa calon guru dalam pengetahuan PCK menyebabkan keharusan dilakukan sebuah penelitian supaya dapat diketahui sejauh mana pengetahuan dan dapat diberikan peningkatan kemampuan PCK dari setiap mahasiswa calon guru. Peningkatan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dapat dipengaruhi beberapa factor dari dalam diri mahasiswa seperti *self efficacy*, refleksi diri, dan prestasi akademik.

Bandura dalam Schunk (2012) menjelaskan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan dirinya untuk belajar atau melakukan tindakan pada level-level yang ditentukan. Menurut Setiadi (2013) Efikasi diri guru dipandang sebagai salah satu contributor terhadap proses belajar dan mengajar yang efektif. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi dapat menggabungkan kedua kemampuan pedagogic serta kemampuan konten dalam pembelajaran ketika didalam kelas. Mahasiswa dengan *self efficacy* tinggi mampu menghilangkan rasa takut akan kegagalan ketika ia sedang melaksanakan proses pembelajaran. Sejalan dengan teori Bandura dalam Kurniawati (2014) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki *self efficacy* tinggi akan mengerjakan tugas tertentu, meskipun tugas yang diberikan memiliki kategori sulit. Keyakinan seorang calon guru sangat berpengaruh terhadap

Penelitian lain menunjukkan adanya factor selain *self efficacy*. Dalam penelitian Park & Oliver (2008) meneliti mengenai hubungan antara PCK dengan refleksi, dimana hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa refleksi pada praktek pengajaran memiliki pengaruh penting dalam peningkatan kualitas guru. Dalam peningkatan peran dan tanggung jawab professional guru, cara yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan refleksi diri. Loughran (2005) menyatakan bahwa refleksi merupakan kesadaran penting untuk memenuhi keluasan dan kedalaman pengetahuan professional guru. Dari penjelasan tersebut bahwa pentingnya refleksi diri dilakukan oleh setiap guru sebagai cara agar dapat meningkatkan kemampuan yang ada pada diri seorang guru. Menurut Abdurrahman (2013) terdapat tiga unsur pengetahuan professional yang senantiasa menjadi bahan refleksi diri yaitu pengetahuan konten (*content knowledge*), pengetahuan pedagogi (*pedagogical knowledge*) dan pengetahuan pengemasan konten dalam pembelajaran bermakna (*pedagogical content knowledge*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha et al., 2020) menyatakan bahwa dengan melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diri sendiri, dapat memicu guru menyadari kelebihan serta kelemahan yang dilakukannya, sehingga seterusnya dapat mengembangkan PCK dari masing-masing guru, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas dari pembelajaran yang mereka laksanakan. Refleksi diri kiranya sangat penting dilakukan secara rutin oleh seseorang agar dapat meningkatkan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) pada dirinya.

Prestasi akademik menjadi factor yang dapat mempengaruhi kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) seorang calon tenaga pendidik. Mahasiswa dengan pengetahuan yang luas serta memiliki penguasaan materi pembelajaran yang baik akan mempermudah serta percaya diri dalam melaksanakan proses belajar mengajar didalam kelas. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Makaraka & Ilyas, 2021) menyatakan bahwa PCK mahasiswa dengan prestasi akademik tinggi selalu konsisten selalu konsisten, sehingga pembelajaran berlangsung baik dan pemilihan strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik selalu aktif dalam pembelajaran.

PCK mahasiswa dengan prestasi akademik sedang dapat melakukan pembelajaran dalam kelas dengan baik namun dalam pemilihan strategi pembelajaran masih belum mendorong seluruh peserta didik untuk terlibat aktif. Oleh sebab itu pentingnya prestasi akademik seorang mahasiswa dapat menjadi penunjang efektifnya pembelajaran dalam kelas. Hasil penelitian (Syawahid et al., 2016) menyatakan bahwa prestasi akademik mahasiswa dalam mata kuliah desain pembelajaran berpengaruh positif terhadap kemampuan pedagogic mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas, pentingnya kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dipahami oleh seorang calon guru untuk mengidentifikasi tentang pengetahuan konten dan pengetahuan pedagogi supaya mampu diimplementasikan oleh mahasiswa calon guru ekonomi sebagai persiapan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh sebab itu penelitian ini membahas mengenai pengaruh *self efficacy*, refleksi diri, dan prestasi akademik terhadap *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) mahasiswa calon guru ekonomi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Calon Guru Ekonomi ?
2. Apakah Refleksi Diri berpengaruh positif terhadap *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Calon Guru Ekonomi ?
3. Apakah Prestasi Akademik berpengaruh positif terhadap *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Calon Guru Ekonomi ?
4. Apakah *Self Efficacy*, Refleksi Diri, dan Prestasi Akademik berpengaruh positif terhadap *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Calon Guru Ekonomi ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif antara *self efficacy* dengan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Calon Guru Ekonomi.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif antara refleksi diri dengan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Calon Guru Ekonomi.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif antara prestasi akademik dengan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Calon Guru Ekonomi.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif antara *self efficacy*, refleksi diri, dan prestasi akademik dengan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Calon Guru Ekonomi.

### 1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis.

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan mampu mendukung perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Ekonomi serta menambah kajian ilmiah mengenai Pengaruh *Self Efikasi*, Refleksi Diri, dan Prestasi Akademik terhadap *Pedagogical Content Knowledge* (PCK).

2. Manfaat Praktis.

- a) Bagi mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam memahami lebih mengenai kompetensi yang harus dimiliki seorang calon guru yaitu *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). Sehingga dapat menerapkan pengetahuan tersebut di lapangan.

- b) Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis, khususnya mengenai pengaruh *self efficacy*, refleksi diri, dan prestasi akademik terhadap *Pedagogical Content Knowledge* (PCK).